

PENGARUH *NeT Profit Margin*, *reTurN oN asseT & Leverage* TERHADAP *INcoMe sMooTHINg* SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Maula Nasrifah*

***Abstract:** Income Smoothing is a disclosure method of a company financial reporting which aims to smoothen the profit from one period to another period. This is made by the management with the objective to indicate a good financial performance so that it can attract the investors to place their funds in the company looking into a steady profit offered.*

The study aims to analyze the impact of Net Profit Margin, Return On Asset and Leverage variables to the Income Smoothing as well as Financial Performance of full-fledged Islamic banks in Indonesia using financial reporting data year 2010-2103. The study employs a regression analysis developed into Path Analysis and Triming Model. The date is tested by the classic assumption tests, namely normality, heteroscedasticity, multicollinearity and auto correlation. The hypothesis test is computed by Software SPSS Versi 21.0.

The analysis result shows that Net Margin Profit is the only variable with a statistically significant impact toward Income Smoothing. Return on Asset and Leverage do not significantly impact the Income Smoothing. In addition to that, Net Profit Margin influences the Financial Performance of the bank. Furthermore, Return on asset, leverage, and Income Smoothing do not show a statistically significant impact to the Financial Performance.

Keywords: Net Profit Margin, Return On Asset, Leverage, Income Smoothing, Financial Performance

* Dosen Tetap Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat menunjukkan keberhasilannya ditengah krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1998. Dengan bukti keberhasilannya perbankan syariah mampu menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya di perbankan syariah yang menjalankan operasional berlandaskan kepada prinsip bagi hasil. Perbankan syariah nasional dalam dekade terakhir menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini tercermin dari volume usaha yang terus tumbuh, dana investasi, dana titipan masyarakat, serta penyaluran pembiayaan yang semakin hari semakin meningkat.

Sebagaimana dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan perbankan syariah selalu mengalami kenaikan dengan menunjukkan performa yang semakin membaik dari tahun ketahun. Tentunya hal ini membuat perbankan syariah semakin semangat dalam menjalankan perluasan untuk memasarkan produk mereka. Berikut ini merupakan gambar statistik perbankan syariah di Indonesia mulai tahun 2008 s.d 2014 yang menjelaskan tentang keadaan perbankan syariah di Indonesia.

Perkembangan perbankan cukup menggembirakan dengan peningkatan rata-rata 33,3% dalam 10 tahun terakhir, peningkatan paling tajam yakni pada tahun 2013 perbankan syariah menunjukkan tingkat peran investasi masyarakat begitu besar. Namun ada fenomena perlambatan pertumbuhan volume usaha pada tahun terakhir yakni pada akhir tahun 2014 mencetak pertumbuhan hanya 12%. Hal ini perlu diwaspadai dan harus dipelajari betul faktor-faktor yang mendasarinya apa saja.

Selanjutnya jika kita amati dari data yang dikeluarkan oleh OJK bahwa sampai dengan saat ini terdapat 34 Bank Syariah. Diantaranya 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 12 Bank Umum Syariah (BUS). Semakin tahun bank syariah semakin menunjukkan respon kearah pengembangan yang positif. Namun demikian bank syariah harus tetap memperbaiki kinerjanya dan dituntut untuk melakukan perluasan pangsa pasar agar terus berkembang sesuai dengan target pemerintah untuk mencapai 10% sampai dengan tahun 2019 (Road PMS OJK: 2015).

Selain itu, untuk menghadapi nasabah yang rasional, tentunya perbankan syariah tidak boleh terlena. Bank syariah harus

mempertimbangkan cara-cara yang dapat digunakan untuk menarik nasabah, mengingat para investor pasti bertujuan untuk mengembangkan dana mereka dan berharap bahwa dana yang mereka investasikan akan mendatangkan keuntungan dimasa mendatang. Seorang investor akan melakukan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Cara yang digunakan investor untuk melakukan pertimbangan adalah dengan mempelajari kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan yang didalamnya terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengkomunikasikan data keuangan dalam menilai kinerja perusahaan (Hery, 2015:3).

Investor akan mempelajari betul laporan keuangan perusahaan, terutama laporan neraca dan laba rugi. Dalam laporan neraca, yang diinginkan dari seorang investor adalah menilai kemampuan perusahaan dalam perputaran aset mereka dalam menunaikan kewajiban-kewajibannya kepada para investor serta tingkat pengembalian dana utang yang dapat diprediksi oleh calon investor tersebut. Sedangkan pada laporan laba/rugi akan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor dapat menentukan rencana dan memperhitungkan dengan matang sebelum melakukan investasi. Seorang investor akan dominan terhadap laba yang relatif normal. Tidak mengalami pelonjakan yang tinggi dari tahun ke tahun.

Pihak manajemen perusahaan sangat menyadari peranan informasi laba tersebut. Untuk itu, manajemen cenderung mengambil kebijakan dalam menyusun laporannya untuk mencapai tujuan tersebut (Djaddang, 2006). Ilmu teori akuntansi menyatakan bahwa salah satu kebijakan yang dilakukan manajemen tersebut dikenal dengan perataan laba/*Income Smoothing*.

Income Smoothing merupakan cara yang digunakan oleh manajemen dalam menilai taksiran kinerja keuangan dimasa mendatang. Biasanya perusahaan akan melakukan tindakan ini agar laba mereka terlihat stabil, tidak berubah signifikan dari satu periode ke periode lain karena laba yang stabil lebih menarik bagi investor dengan asumsi bahwa laba yang relatif stabil dan tidak banyak fluktuasi dari satu periode ke periode yang

lain akan dinilai sebagai prestasi yang baik (Djaddang, 2006). Sedangkan melonjak/ naik turunnya laba memberikan kesan bahwa perusahaan tersebut dinilai kurang bagus.

Di Indonesia, dalam Fatwa DSN-MUINO: 87/DSN-MUIIXII/2012 disebutkan bahwa *Income Smoothing* pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sah/diperolehkan untuk dilakukan dengan pertimbangan : (1) Dalam kondisi tertentu yang diduga kuat akan menimbulkan risiko pengalihan/penarikan dana nasabah dari LKS akibat tingkat imbalan yang tidak kompetitif dan wajar (*displaced commercial risk*, (2) bahwa praktik perataan pendapatan dengan atau tanpa pembentukan cadangan penyesuaian keuntungan dalam bagi hasil dana pihak ketiga yang dilakukan oleh LKS memerlukan ketentuan syariah yang dapat dijadikan acuan dalam kegiatan operasionalnya.

Dari beberapa penelitian-penelitian yang ada, lebih banyak membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Income Smoothing* dengan menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara penelitian satu dengan yang lainnya. Septoaji (2002) menemukan bukti empiris bahwa *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh terhadap *Income Smoothing*, sedangkan (Widaryanti: 2006, Suwito & Herawati: 2005, Widodo: 2011, dan Millah: 2011) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *NPM* terhadap *Income smoothing*. *Return On Asset (ROA)*, juga beberapa bukti empiric menyatakan ketidakkonsistennya, menurut Millah (2011); Sulistyowati (2013); Kusumanigroastuti & Mutasowifin (2014); Syahfandi (2012), dalam penelitian mereka secara empiris dibuktikan bahwa *ROA* memiliki pengaruh terhadap *Income Smoothing*, sedangkan menurut Widodo (2011) *ROA* tidak memiliki pengaruh terhadap *Income Smoothing*. Begitu juga dengan *Leverage* juga menunjukkan ketidakkonsistennya, Dalam penelitian yang dilakukan Septoaji (2002) diketahui bahwa *Leverage* mempengaruhi *Income Smoothing*, sedangkan leverage yang diketahui tidak mempengaruhi *Income Smoothing* secara empirik dapat dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suwito & Herawati (2005).

Ketiga rasio tersebut merupakan rasio yang banyak dipelajari oleh para stakeholder (pengguna laporan keuangan) dalam menilai kinerja keuangan bank. *NPM* digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menghasilkan laba dilihat dari pendapatan operasionalnya. *ROA* digunakan menilai kesehatan suatu bank dan kecermatan bank tersebut

dalam rangka penggunaan asset untuk mencapai laba. Sedangkan Leverage digunakan untuk menganalisis penggunaan asset yang dibiayai dari utang, bagaimana kontribusi utang tersebut digunakan untuk biaya operasional dalam rangka menggai laba yang diharapkan. Ketiga variabel tersebut memotivasi manajemen untuk memberikan performa yang baik, untuk itu tentu ketiga variabel digunakan oleh manajemen didalam mengatur laba yang diharapkan dimasa mendatang. Namun dari beberapa penelitian sebelumnya tidak semua dapat membuktikan bahwa variabel tersebut dapat mempengaruhi *Income Smoothing*.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut; 1). Apakah *NPM* berpengaruh terhadap *Income Smooting* pada BUS di Indonesia? 2). Apakah *ROA* berpengaruh terhadap *Income Smooting* pada BUS di Indonesia? 3). Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Income Smooting* pada BUS di Indonesia? 4). Apakah *NPM* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada BUS di Indonesia? 5). Apakah *ROA* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada BUS di Indonesia? 6) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada BUS di Indonesia? 7). Apakah *Income Smoothing* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada BUS di Indonesia?

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu tentang *Income Smoothing* yang memotivasi peneliti dan menjadi dasar serta referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selain itu disertakan pula penelitian terdahulu tentang analisis rasio keruangan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan Variabel pertumbuhan Laba. Untuk penelitian terdahulu ini lebih banyak menguji tetang faktor-faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *Income Smoothing*. Penelitian-penelitian terdahulu itu diringkas dengan menggunakan tabel berikut :

NO	JUDUL PENELITIAN	PENGARANG, TAHUN, JENIS, ASAL INSTITUSI, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Income smoothing</i> pada perusahaan go Public di BEJ	Marlina, 2001, Tesis, UNDIP	1. Menguji faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Income Smoothing</i> 2. Variabel yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan 3. Menggunakan Indeks Eckel dalam mengklasifikasikan pelaku <i>Income Smoothing</i> dan <i>Non Income Smoothing</i> 4. Penggunaan data <i>timeseries</i> . 5. Melihat pengaruh <i>Income Smoothing</i> terhadap Variabel lain (Nilai perusahaan, Reaksi Pasar & Keinformatifan laba) 6. Menganalisis rasio-rasio keuangan terhadap Kinerja Keuangan (Pertumbuhan Laba)	1. Pemilihan variabel fokus kepada rasio-rasio yang lebih memungkinkan terhadap dilakukannya <i>Income Smoothing</i> 2. Pemilihan Objek penelitian bukan pada Bank yang listing di BEI/BEJ tetapi menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. 3. Data yang digunakan <i>Up to date</i> disesuaikan dengan tahun penelitian akan dilakukan yakni data laporan keuangan 2011 s.d 2014 4. Selain menguji faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Income Smoothing</i> akan menguji pula Pengaruh <i>Income Smoothing</i> terhadap Ekpektasi Kinerja dimasa mendatang dengan menggunakan variabel pertumbuhan laba sebagai indikator dalam menilai kinerja keuangan.
2.	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Income Smoothing</i> pada perusahaan Go Public di BEJ	Setiaji, 2002, Tesis, UNDIP, Semarang		
3.	Analisis pengaruh <i>Income Smoothing</i> dan laba sebelum pajak terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan public di BEJ	Solihin, 2004, Tesis, UNDIP, Semarang		
4.	Analisis Hubungan <i>Income Smoothing</i> dengan Ekspektasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Djaddang, Jurnal, 2006, UMB		
5.	Analisis perataan laba dan pengaruhnya terhadap reaksi pasar dan resiko investasi pada perusahaan public di Indonesia	Agriyanto, 2006, Tesis, UNDIP, Semarang		
6	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia	Gunawan & Wahyuni, 2013, Jurnal, UNMUH, Sumatra Utara		
7	Pengaruh <i>Income Smoothing</i> terhadap Keinformatifan Laba	Agustiningih, 2009, Tesis, UNS, Solo		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	Pengaruh <i>Profitabilitas, Financial LEVERAGE</i> , dan pertumbuhan perusahaan terhadap <i>Propensity Income Smoothing</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ	Wijaya (2011), Tesis, USU, Medan		
9	Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik <i>Income Smoothing</i> pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Millah (2011) Tesis, UIKA, Bogor		
10	Pengaruh Return On Asset (ROA) Permodalan, Liquidity, Kualitas Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Bank-Bank yang ada di Indonesia.	Sulistiyowati (2013) Tesis, UGM, Yogyakarta		
11	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia	Gunawan & Wahyuni (2013) , Jurnal, Unmuh Sumatera Utara		
12	Analisi Rasio Keuangan Untuk memprediksi Pertumbuhan laba	Hapsari (2007), Tesis, Undip, Semarang		
13	Influence Analysis of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR), Agains Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesian Stock Exchange	Heikal, dkk (2014), Jurnal Internasional		
14	Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)	Ujiyantho dan Pramuka (2007), Jurnal SNA		<p>5. Penggunaan alat analisis statistik, tidak hanya menggunakan analisis regresi berganda, tetapi menggunakan <i>Path analysis</i> dengan disertai uji normalitas dan uji asumsi klasik lainnya untuk menguji data yang digunakan dapat berdistribusi normal, bersifat homogen dan antar variabel terkorelasikan dengan baik atau tidak.</p> <p>6. Mengukur rasio keuangan terhadap <i>Income Smoothing</i> yang kemudian dianalisis dampaknya Kinerja Keuanag</p>

Kajian Teori

Laporan keuangan

Laporan Keuangan digunakan oleh para manajer sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini harus disiapkan secara periodik, karena selain manajer ada pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan, pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain adalah pemegang saham, karyawan, pemberi pinjaman, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum untuk perusahaan *go public*.

PSAK No. 101 (IAI, 2007) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Sedangkan tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan pertumbuhan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Hery, 2015: 5) Hal ini dibutuhkan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak lain dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh laba dan komponen-komponen nya.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan merupakan ciri khas dari sebuah laporan keuangan agar informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat berguna bagi para pemakainya. Adapun Karakteristik tersebut diantaranya : (Hayati & Wasilah, 2013: 101): Dapat dipahami, Relevan, Keandalan, Dapat dibandingkan. Sedangkan Pengguna/Pemakai Laporan Keuangan Perbankan Syariah sebagaimana disebutkan didalam KDPPLKS sebagai berikut: (1) Investor Sekarang & Investor Potensial, (2) Pemberi Dana Qardh, (3) Pemilik Dana Syirkah Temporer, (4) Pemilik Dana Titipan, (5) Pembayar dan Penerima Dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (6) Pengawas Syariah, (7) Dewan Pengawas Syariah, (8) Pemasok & Mitra Usaha Lainnya (9) Pelanggan, (10) Pemerintah, (11) Masyarakat.

Adapun Komponen Laporan Keuangan Bank Syariah adalah sebagai berikut: (1) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan suatu entitas, meliputi; Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas. (2) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial. Komponen ini meliputi laporan sumber dan penggunaan dan zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. (3) Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan khusus entitas syariah tersebut.

Analisis Rasio pada laporan keuangan

Rasio Keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. (Harahap, 2013; 297). Dengan menggunakan laporan yang dapat diperbandingkan, tujuan dari analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen dalam menganalisa dan menginterpestasikan posisi keuangan suatu perusahaan termasuk didalam menganalisis tren, jumlah rupiah prosentase dari masing-masing pos keuangan yang dibutuhkan. Dengan menggunakan analisis rasio, sangat dimungkinkan untuk mendapatkan informasi tentang likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, keefektifan operasi, serta derajat keuntungan perusahaan (Profitability perusahaan) (Munawir, 2002: 64).

Keunggulan dari analisis rasio ini dibandingkan dengan teknik analisis yang lain diantaranya (Harahap, 2013: 298): 1). Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. 2). Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain, 4). Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-Score), 5). Menstandarissir size perusahaan, 6). Lebih mudah memeperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau "time series" 7). Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakkan prediksi dimasa yang akan datang.

Laba & Manajemen Laba

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari sebuah laporan keuangan dengan berbagai fungsi. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan dan biaya historis yang timbul dari transaksi periode tersebut. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi: (1) Penentuan kebijakan dividen dan penahanan laba suatu perusahaan, (2) Penentuan suatu investasi dan pedoman pengambilan keputusan, (3) Laba digunakan sebagai alat untuk memprediksi yang laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang (Millah: 2011).

Informasi dalam laporan laba/rugi sangatlah penting bagi manajemen perusahaan. Untuk itu, manajemen akan menyusun laporan dengan tujuan tertentu dan bersifat jangka pendek. Menurut Scott (2000) dalam Djaddang (2006), bahwa dalam rangka mencapai tujuan tertentu/spesifik itulah dikatakan manajemen laba. Para manajer melakukan ini biasanya pada saat kondisi laba tidak stabil, karena laba yang stabil akan dinilai sebagai prestasi yang baik bagi perusahaan (Djaddang: 2006).

Healy & Wahlen (1999) dalam Febriyanti dkk (2014) menyatakan bahwa definisi manajemen laba mengandung beberapa aspek: (1) Intervensi manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan *judgment*, contoh digunakan untuk mengestimasi peristiwa ekonomi mendatang. (2) Tujuan Manajemen laba untuk menyesatkan pengguna mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Febriyanti, dkk (2014) menyatakan bahwa tidak ada definisi baku atas manajemen laba, menurut mereka manajemen laba hanyalah tindakan manajer untuk mempengaruhi angka laba dalam laporan keuangan melalui pemilihan metode akuntansi yang didasari oleh motivasi dan tujuan tertentu. Hal ini tentunya disesuaikan dengan keinginan manajer dengan memanfaatkan peluang dari SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yakni memberikan kebebasan untuk memilih metode akuntansi. Hal ini sependapat oleh Rahmawati (2012) bahwa manajemen laba dibuat karena adanya fakta GAAP tidak secara lengkap membatasi manajer untuk memilih kebijakan dan prosedur akuntansi. Dimana pilihan kebijakan akuntansi oleh seorang manajer sering didorong oleh pertimbangan strategis seperti halnya kontrak yang bergantung pada variabel akuntansi, manajemen *retirement* perlindungan tarif dan sebagainya. Gumanti (2000) juga mengungkapkan hal yang sama yakni manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya

untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihannya metode akuntansi untuk mengukur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut regulasi akuntansi. Manajemen laba tidak dapat diartikan sebagai suatu upaya negatif yang dapat merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba (Gumanti: 2000). Manajemen laba dikatakan negatif karena akan mengakibatkan reabilitas menurun. Sedangkan manajemen laba akan dikatakan baik karena digunakan sebagai alat dalam mengkomunikasikan informasi yang berlebih yang didapat oleh manajemen (Rahmawati, 2012: 115).

Adapun macam-macam manajemen laba sebagai berikut: (Rahmawati, 2012: 117):

- 1) *Taking bath*: Yang dimaksud dengan manajemen laba dengan *taking bath* ini bahwa seorang manajer cenderung melaporkan laba bersih yang rendah sekarang dengan harapan akan meningkat dimasa mendatang. Pola ini dilaksanakan oleh manajemen yang sedang tertekan atau saat penunjukan CEO baru.
- 2) *Minimisasi laba*: Pola ini dilakukan oleh manajer jika kondisi perusahaan ada pada laba tinggi, sehingga meminimisasi laba untuk mengurangi visibilitasnya.
- 3) *Maksimasi laba*: Manajer akan melakukan ini pada kondisi dimana hutang sudah akan jatuh tempo dan berkeinginan menaikkan bonus.
- 4) *Perataan laba (Income Smoothing)*: Pola ini yang sering digunakan oleh manajemen untuk mengantisipasi kondisi yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Income Smoothing

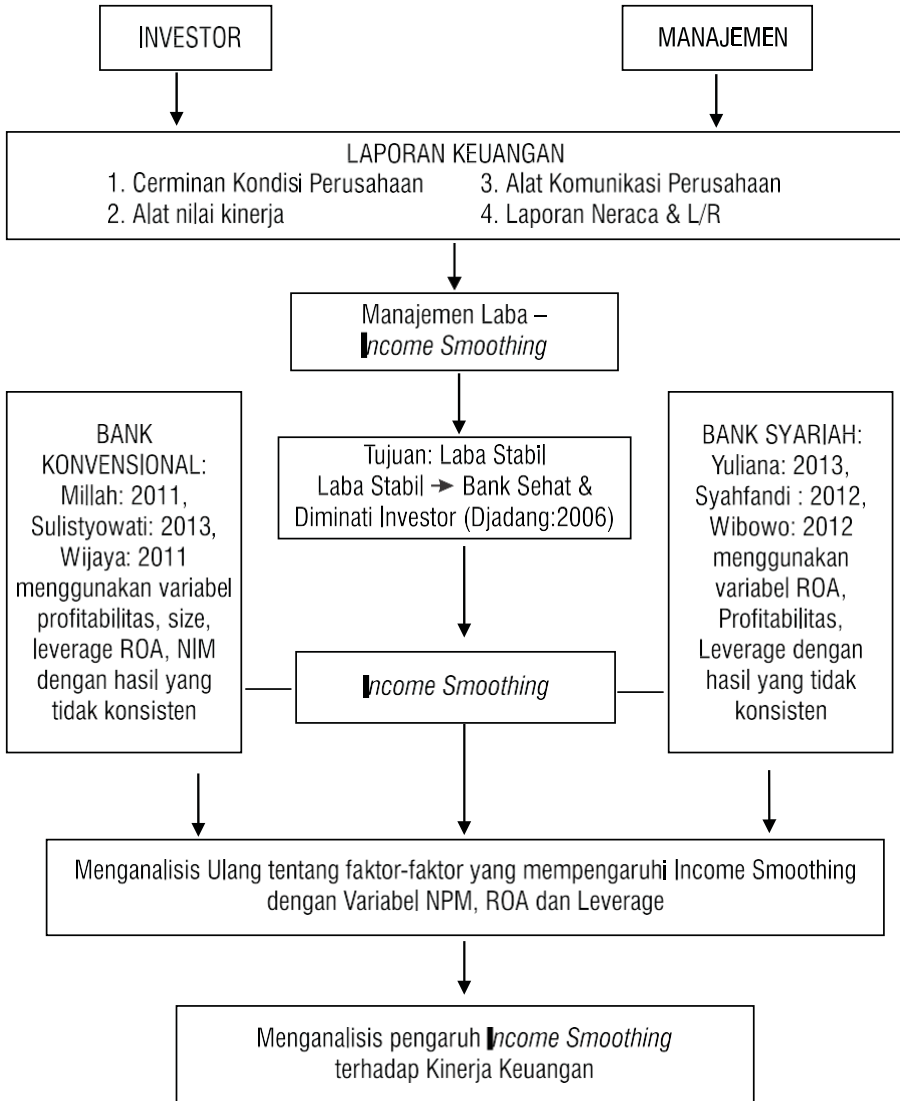
Income Smoothing merupakan upaya untuk menstabilkan laba untuk mengurangi fluktuasi atau varian dari satu periode ke periode lainnya (Harahap, 2013: 117). Adapun cara yang digunakan antara lain: (1) Mengatur Waktu kejadian Transaksi, (2) Memilih prinsip dan metode alokasi, (3) Mengatur penggolongan laba operasi normal dan tidak normal. Manajemen dalam mengambil kebijakan dalam melakukan *income smoothing* biasanya di motivasi oleh berikut: (1) Mempertahankan jabatan, ini dilakukan apabila ada kondisi yang sudah tidak nyaman dan

akan ada pergantian Manajer (Djaddang: 2006). (2) Perekayasaan untuk pelaporan pajak, ini bukti yang cukup nyata dimana manajer mengambil keputusan kebijakan untuk melakukan *Income Smoothing* agar pajak yang dibayarkan tidak besar (Rahmawati, 2012: 115). (3). Kompensasi bonus, biasanya dilakukan manajer apabila ingin menikmati dan membagikan bonus kepada karyawannya, agar pada karyawan dapat memberikan prestasi yang baik (Antonia: 2008) (Harahap, 2005: 118) (Rahmawati, 2012: 112) (Gumanti: 2000)

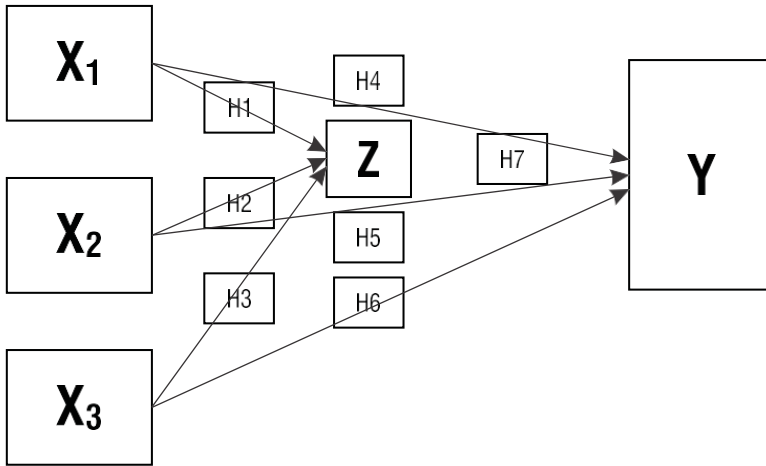
Fatwa tentang *Income Smoothing*

Didalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 87/DSN-MUI/XII/2012 Tentang Metode Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*) Dana Pihak Ketiga Telah disebutkan bahwa perataan diperbolehkan dengan membentuk cadangan atau tanpa cadangan. Bank syariah diperbolehkan melakukan *Income Smoothing* dalam kondisi yang diduga kuat berpotensi menimbulkan resiko penarikan dana nasabah akibat tingkat imbalan dari bank syariah yang tidak kompetitif. Kebijakan *Income Smoothing* hanya boleh dilakukan terhadap DPK yang menggunakan akad mudharabah. Metode *Income Smoothing* tidak boleh dilakukan apabila dalam implementasinya menimbulkan kecenderungan praktik ribawi terselubung dimana imbalas diberikan tanpa memperhatikan hasil nyata.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

Hipotesis Penelitian

Ha₁: *NPM* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*

Ha₂: *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*

Ha₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*

Ha₄: *NPM* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Ha₅: *ROA* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Ha₆: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Ha₇: *Income Smoothing* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data laporan keuangan BUS di Indonesia. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian merupakan *explanatory research* dengan menjelaskan hubungan kausal dengan menguji keterkaitan beberapa variabel dengan variabel lain melalui pengujian hipotesis dan penjelasan. Populasi dalam penelitian ini Bank Syariah dengan sampel BUS di Indonesia dengan metode penentuan sample menggunakan *purposive sampling* (Sampel Bersyarat). Adapun syarat sampel yang digunakan adalah : (1) BUS yang laporan keuangannya tersedia tahun 2010 s.d 2013 dan di publis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawas BUS di

Indonesia. (2) BUS yang laporan keuangannya sudah Audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Alasan memilih BUS karena BUS sebagai Bank Umum Syariah dimana dari segi pengelolaan dan kebijakan manajemen serta pelaporan keuangan dilakukan oleh Bank tersebut tidak seperti halnya UUS yang masih menjadi satu dengan bank konvensional baik secara pengelolaan, kebijakan dan pelaporannya masih menyatu dengan bank konvensional. Dari hasil *purposive sampling* dengan syarat sebagaimana tersebut diatas dapat ditemukan bahwa sampel dalam penelitian ini terdapat 11 Bank Umum Syariah, diantaranya: Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank BTN Syariah, Bank BJB Banten Syariah, Maybank Syariah, Bank Victoria Syariah. Sedangkan BUS yang laporannya tidak tersedia adalah Bank Tabungan Pensiun Negara (BTPN), Tbk. Karena bank tersebut berdiri sejak 2014, sehingga laporan keuangan tidak tersedia sampai dengan tahun 2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan BUS yang dipublish oleh OJK dan sudah di audit oleh kantor akuntan publik selama empat tahun yakni tahun 2010 sampai dengan 2013. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data laporan total aktiva, total hutang, laba sebelum pajak, laba bersih setelah pajak, dan pendapatan/penjualan perusahaan. Instrumen tersebut didapat dari laporan Neraca dan laporan Laba/Rugi BUS. Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 2010 sampai dengan 2013, yang dipandang cukup untuk dilakukan analisis yang dibutuhkan didalam penelitian ini. Sedangkan pengamatan data bersifat *time series* dan mewakili kondisi BUS yang relatif stabil dan normal. Pada tahun 2014 terjadi Perbankan penurunan yang signifikan sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya. Sehingga tidak dimasukkan dalam data penelitian ini.

HASIL PENELITIAN (PAPARAN DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS)

Paparan Data

Data penelitian terangkum pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Penelitian

NO	NAMA BANK	Data Penelitian				
		NPM	ROA	Leverage	IS	Growth
1	Bank Mu'amalat Indonesia	0.138	0.008	0.182	1.049	2.84
2	Bank Victoria Syariah	0.164	0.013	0.142	1.789	(1.17)
3	PT. Bank BRI Syariah	0.057	0.004	0.219	2.486	1.93
4	BPD Jawa Barat Banten Syariah	0.072	0.005	0.138	1.093	(1.08)
5	PT. Bank BNI Syariah	0.098	0.008	0.211	0.996	3.21
6	Bank Syariah Mandiri	0.163	0.012	0.188	0.996	0.04
7	Bank Syariah Mega Indonesia	0.117	0.016	0.274	2.217	(3.94)
8	Bank Panin Syariah	0.065	0.004	0.187	1.444	(0.88)
9	Bank Syariah Bukopin	0.069	0.005	0.257	1.078	5.09
10	PT. Bank BCA Syariah	0.069	0.005	0.147	1.560	2.46
11	Maybank Syariah Indonesia	0.414	0.023	0.262	0.164	169.78

Sumber: Data Penelitian berdasarkan penghitungan rumus.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa Bank Umum Syariah yang melakukan *Income smoothing* sebanyak 27,2%. Yakni Bank BNI syariah, Bank Syariah Mandiri dan Maybank Syariah. Sedangkan 72,7% tidak melakukan */Non Income Smoothing*. Prosentase tersebut didapat dari proses penghitungan dengan menggunakan Indeks Eckel. Indeks Eckel dimaksud untuk menentukan kategori BUS yang melakukan *Income Smoothing* dan *Non Income Smoothing*, dengan kriteria bahwa BUS telah melakukan *Income Smoothing* apabila $CV \Delta S > CV \Delta I$, artinya BUS yang *Covariance* Pertumbuhan Pendapatan Operasionalnya lebih besar daripada *Covariance* Pertumbuhan Labanya. Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Eckel adalah sebagai berikut: (Eckel, 1981):

$$\text{Indeks } Income \text{ Smoothing} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana :

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Jika, $CV_{\Delta I} > CV_{\Delta S}$, maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perata laba.

Dalam perbankan syariah Perubahan penjualan menggunakan perubahan pendapatan operasional.

Sedangkan Pertumbuhan Laba/Growth dalam hal ini digunakan sebagai Indikator dalam menilai Kinerja Keuangan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu laba yang diharapkan dalam analisis kinerja keuangan bank untuk menilai kinerja keuangan BUS pada periode yang akan datang dengan estimasi perubahan laba.

Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba adalah sebagai berikut: (Harahap, 2005)

$$\Delta Y = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana :

ΔY_{it} = pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_{it} = laba perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata perkembangan pertumbuhan laba perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan pertumbuhan laba, dengan peningkatan pertumbuhan laba tersebut diharapkan dapat meningkatkan perkembangan perbankan syariah secara umum.

Data yang terangkum dalam tabel tersebut, kemudian dilakukan uji asumsi klasik agar data dalam penelitian ini dapat memenuhi uji asumsi klasik baik normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas dan auto korelasi. Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas dengan menggunakan Uji One Sample-Kolmogorov Smirnov. Dari hasil pengujian data pada Jalur pertama diketahui bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0.466 dan nilai Asymp. Sig sebesar 0.539 pada jalur kedua artinya tingkat signifikansi lebih besar dari 0.005 sehingga kesimpulan pengujian normalitas data dengan menggunakan Uji One-Sample Kolmogorov-Sminor Test menyatakan bahwa data telah terdistribusi dengan normal baik dari jalur pertama maupun jalur kedua.
- 2) Uji Multikolonieritas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Nilai yang dilihat adalah $VIF < 10$ dan Nilai Tolerance > 0.1 . (Latan & Temalangi, 2013, 63). Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolonieritas:

Tabel. 3. Uji Multikolenieritas untuk Jalur Pertama

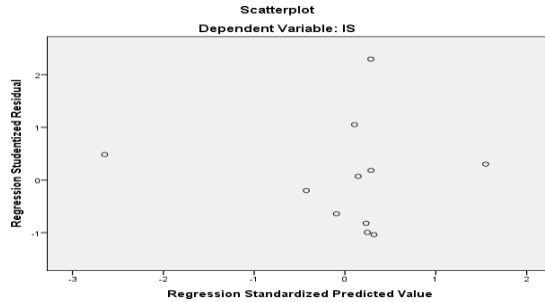
Variabel	VIF	Keterangan	Tolerance	Keterangan
X_1	5.181	Nilai VIF < 10	0.193	Nilai Tolerance > 0.10
X_2	5.762		0.174	
X_3	1.288		0.776	

Tabel. 4. Uji Multikolenieritas untuk Jalur kedua

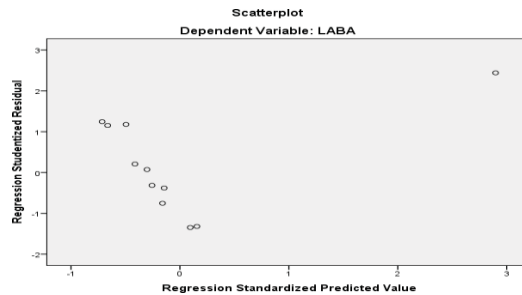
Variabel	VIF	Keterangan	Tolerance	Keterangan
X_1	9.738	Nilai VIF < 10	0.103	Nilai Tolerance > 0.10
X_2	7.590		0.132	
X_3	1.289		0.776	
Z	2.222		0.450	

Dari Tabel diatas, menunjukkan untuk jalur pertama dan Jalur Kedua memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance > 0.1 sehingga data dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik Multikolenieritas.

3) Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Grafik Scatterplot



Gambar 3. Grafik Scatterplot Jalur Pertama



Gambar 4. Grafik Scatterplot Jalur Kedua

Dari Grafik diatas, menunjukkan untuk jalur pertama dan Jalur Kedua menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik Heterokedastisitas dengan menggunakan Grafik Scatter plot.

- 4) Uji Autokorelasi dengan menggunakan Run Test
Berdasarkan pengolahan data uji statistic Run Test pada Jalur pertama dan kedua diketahui bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 1.000 artinya tingkat signifikansi lebih besar dari 0.005 ($1.000 > 0.005$) artinya pengujian statistic Run Test menyatakan bahwa data penelitian ini telah memenuhi Uji asumsi klasik autokorelasi sehingga tidak terjadi korelasi dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya.

Analisis Data

Setelah dilakukan Uji asumsi Klasik, kemudian dilakukan analisis jalur dengan menggunakan model standar Regresi dengan bantuan *Program Software SPSS For Windows 21.0*. Berikut tabel hasil penghitungan jalur pengaruh langsung:

Tabel 5. Koefisiensi Jalur Pengaruh Langsung

Variabel Independen	Variabel Dependen	Coeffisien Standardize	P-VALUE	Keterangan
NPM	Income Smoothing	1.432	0.042	Signifikan
ROA	Income Smoothing	0.907	0.180	Tidak Signifikan
LEVERAGE	Income Smoothing	0.013	0.965	Tidak Signifikan
NPM	Kinerja Keuangan	1.483	0.005	Signifikan
ROA	Kinerja Keuangan	0.677	0.068	Tidak signifikan
LEVERAGE	Kinerja Keuangan	0.243	0.101	Tidak Signifikan
Income Smoothing	Kinerja Keuangan	0.065	0.706	Tidak Signifikan

Tabel .5 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* dengan koefisiensi jalur sebesar 1.423 dan nilai *p-value* nya sebesar 0.042, selain itu NPM juga berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan* dengan koefisiensi jalur sebesar 1.483 dan nilai *p-value* nya sebesar 0.005. Sedangkan variabel lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Koefisiensi Deterinasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1 - (P_{e1})^2 (P_{e2})^2 \\
 P_{ei} &= (1 - R_i^2) \\
 R^2_m &= \text{Koefisien determinasi } (R^2) \\
 &= \text{Interpretasi terhadap } R^2_m \text{ sama dengan interpretasi} \\
 &\quad \text{koefisien determinasi } (R^2) \text{ pada analisis regresi.}
 \end{aligned}$$

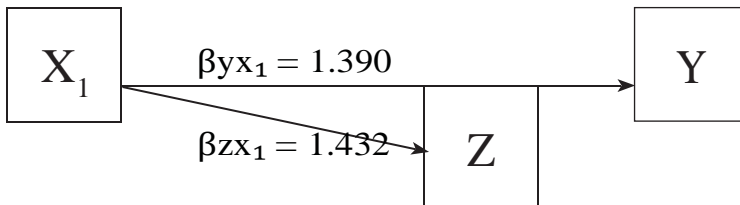
Dengan demikian:

$$\begin{aligned}
 R^{2m} &= 1 - (P_{e1})_2 (P_{e2})_2 \\
 &= 1 - (1 - 0.357) (1 - 0.878) \\
 &= 0.921
 \end{aligned}$$

Artinya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 92.1 % atau dengan kata lain informasi yang terkandung didalam data sebesar 92.1 % dapat dijelaskan oleh model tersebut, sedangkan 7.83% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terdapat didalam model dan *error*.

Triming Model Theory

Berdasarkan teori model trimming, maka kita perlu membuang jalur-jalur yang tidak signifikan, sehingga model tersebut didukung oleh data empirik. Model dalam bentuk diagram path berdasarkan model trimming disajikan oleh gambar berikut:



Gambar 5 Model Analisis jalur dengan model trimming

Penghitungan Jalur

Bagian ini menjelaskan tentang penghitungan perbandingan pengaruh langsung NPM (X₁), ROA (X₂), Leverage (X₃) terhadap *Income Smoothing* (Z) dan pengaruh tidak langsung NPM (X₁), ROA (X₂), Leverage (X₃) terhadap Kinerja Keuangan (Y) melalui *Income Smoothing* (Z). Serta pengaruh total NPM (X₁), ROA (X₂), Leverage (X₃) terhadap Kinerja Keuangan (Y) melalui *Income Smoothing* (Z). berikut penghitungan jalur tersebut:

1) Pengaruh Langsung

- a) Pengaruh Variabel *NPM* (X_1) terhadap *Income Smoothing* (Z)
 $DE_{zx_1} = X_1 \rightarrow Z$
 $DE_{zx_1} = 1.432$
- b) Pengaruh Variabel *ROA* (X_2) terhadap *Income Smoothing* (Z)
 $DE_{zx_2} = X_2 \rightarrow Z$
 $DE_{zx_2} = 0.907$
- c) Pengaruh Variabel Leverage (X_3) terhadap *Income Smoothing* (Z)
 $DE_{zx_3} = X_3 \rightarrow Z$
 $DE_{zx_3} = 0.013$
- d) Pengaruh Variabel *NPM* (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
 $DE_{yx_1} = X_1 \rightarrow Y$
 $DE_{yx_1} = 1.483$
- e) Pengaruh Variabel *ROA* (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
 $DE_{yx_2} = X_2 \rightarrow Y$
 $DE_{yx_2} = 0.677$
- f) Pengaruh Variabel Leverage (X_3) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
 $DE_{yx_3} = X_3 \rightarrow Y$
 $DE_{yx_3} = 0.243$
- g) Pengaruh Variabel *Income Smoothing* (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
 $Deyz = Z \rightarrow Y$
 $Deyz = 0.065$

2) Pengaruh tidak langsung

Pengaruh *NPM* (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) melalui *Income Smoothing* (Z)

$$IE_{y zx_1} = X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

$$IE_{y zx_1} = (1.432)(0.065)$$

$$= 0.093$$

3) Pengaruh Total (Total Effect atau TE).

Pengaruh Total *NPM* terhadap Kinerja melalui *Income Smoothing*

$$TE_{y zx_1} = DE_{y zx_1} + IE_{y zx_1}$$

$$TE_{y zx_1} = 1.432 + 0.093$$

$$= 1.525$$

Dari penghitungan tersebut, di jelaskan oleh tabel berikut ini:

Tabel.6 Koefisiensi Jalur Pengaruh Tidak langsung

Variabel Independen	Variabel Intervening	Variabel dependen	Koefisiensi Standardize	Keterangan
NPM	<i>Income Smoothing</i>	Kinerja Keuangan	0.093	Tidak Signifikan

Tabel. 7 Koefisiensi Jalur Pengaruh Total

Variabel Independen	Variabel Intervening	Variabel dependen	Koefisiensi Standardize	Keterangan
NPM	<i>Income Smoothing</i>	Kinerja Keuangan	1.432	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian koefisiensi jalur pada tabel diatas pada koefisiensi pengaruh langsung dan tidak langsung serta pengaruh total dapat dinyatakan dalam model persamaan berikut:

$$Z = 1.432X_1 + 0.907 X_2 + 0.013 X_3$$

$$Y = 1.483 X_1 + 0.677 X_2 + 0. 243 X_3 + 0.065 Z$$

Pengujian Hipotesis

1) Hipotesis Pertama (H_{a1})

H_{o1} : NPM (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Income Smoothing* (Z)

H_{a1} : NPM (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Income Smoothing* (Z)

Dari hasil perhitungan pada lampiran 15 s.d 16 dan tabel 5 dapat dilihat nilai beta, t_{hitung} , koefisien determinasi (r^2) dan nilai $p-value$.

Berdasarkan tabel 8 dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian.

Dari hasil analisis jalur diperoleh koefisien jalur langsung (beta *standardize*) sebesar 1,432 dengan $p-value$ nya 0,042, karena $p-value < \alpha$ atau $0,042 < 0,05$, pengujian signifikansi diperoleh dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.481 > 2.201$) atau hipotesis pertama (H_{o1}) ditolak atau (H_{a1}) diterima atau terbukti, dengan kata lain NPM berpengaruh yang signifikan terhadap *Income Smoothing*. maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel Independen	Variabel Dependen	Beta	t-hitung	R ²	P-VALUE	Keterangan
X ₁	Z	1,432	2.481	0.550	0.042	Ho ditolak/ Signifikan

2) Hipotesis Kedua

Ho₂: *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh secara Signifikan terhadap *Income Smoothing*

Ha₂: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara Signifikan terhadap *Income Smoothing*

Tabel 9. Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel Independen	Variabel Dependen	Beta	t-hitung	R ²	P-VALUE	Keterangan
X ₂	Z	0.907	1.490	0.550	0.180	Ho diterima/tidak Signifikan

Nilai koefisien jalur langsung (beta *standardize*) sebesar 0.907 dengan *p-value* nya 0.180, karena *p-value* > α atau $0.180 > 0,05$, pengujian signifikansi diperoleh dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,490 < 2,201$) atau hipotesis kedua (Ha₂) ditolak atau tidak terbukti, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap *Income Smoothing*

3) Hipotesis Ke tiga (Ha₃)

Ho₃: Rasio *Leverage (X₃)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Income Smoothing (Z)*.

Ha₃: Rasio *Leverage (X₃)* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Income Smoothing (Z)*.

Tabel 10. Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel Independen	Variabel Dependen	Beta	t-hitung	R ²	P-VALUE	Keterangan
X ₃	Z	0.013	0.046	0.550	0.965	Ho diterima/tidak Signifikan

Nilai koefisien jalur (beta *standardize*) sebesar 0,013 dengan *p-value* nya 0,965, karena *p-value* > α atau $0.965 > 0.50$, pengujian signifikansi diperoleh dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.046 < 2.201$) atau hipotesis ketiga (H_{a3}) ditolak atau tidak terbukti, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* dan *Income Smoothing*.

4) Hipotesis Ke empat (H_{a4})

H_{o4} : Rasio *NPM* (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Kinerja Keuangan* (Y).

H_{a4} : Rasio *NPM* (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Kinerja Keuangan* (Y)

Tabel 11. Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel Independen	Variabel Dependen	Beta	t-hitung	R ²	P-VALUE	Keterangan
X ₁	Y	1,483	4.306	0.927	0.05	Ho ditolak/ Signifikan

Nilai koefisien jalur langsung (beta *standardize*) sebesar 1.483 dengan *p-value*nya 0,05, karena *p-value* < α atau $0,05 < 0,05$, pengujian signifikansi diperoleh dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.306 > 2.201$) atau hipotesis keempat (H_{o4}) ditolak atau terbukti, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara *NPM* terhadap *Kinerja Keuangan*.

5) Hipotesis Kelima (H_{a5})

H_{o5} : Rasio *ROA* (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Kinerja Keuangan* (Y).

H_{a5} : Rasio *ROA* (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Kinerja Keuangan* (Y).

Tabel 12. Pengujian Hipotesis Kelima

Variabel Independen	Variabel Dependen	Beta	t-Hitung	R ²	P-VALUE	Keterangan
X ₅	Y	0.677	-2.486	0.927	0.068	Ho diterima/tidak Signifikan

Nilai koefisien jalur langsung (beta *standardize*) sebesar 0,677 dengan *p-valuenya* 0,068, karena *p-value* > α atau $0,068 > 0,05$, pengujian signifikansi diperoleh dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,225 < 2,201$) atau hipotesis kelima (H_{o5}) diterima atau tidak terbukti, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap Kinerja Keuangan.

6) Hipotesis Keenam (H_{a6})

H_{o6} : Rasio *Leverage* (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Kinerja Keuangan* (Y).

H_{a6} : Rasio *Leverage* (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Kinerja Keuangan* (Y).

Tabel 13. Pengujian Hipotesis Keenam

Variabel Independen	Variabel Dependen	Beta	t-hitung	R ²	P-VALUE	Keterangan
X ₃	Y	0.243	1.938	0.927	0.101	Ho diterima/tidak Signifikan

Nilai koefisien jalur langsung (beta *standardize*) sebesar 0.243 dengan *p-valuenya* 0,101, karena *p-value* < α atau $0,243 < 0,05$, pengujian signifikansi diperoleh dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,938 < 2.201$) atau hipotesis keenam (H_{a6}) ditolak atau tidak terbukti, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Leverage terhadap Kinerja Keuangan.

7) Hipotesis Ketujuh H_{a7}

H_{o7} : Rasio *Income Smoothing* (Z) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Kinerja Keuangan* (Y).

H_{a7} : Rasio *Income Smoothing* (Z) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Kinerja Keuangan* (Y).

Tabel 14. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Variabel Independen	Variabel Dependen	Beta	t-hitung	R ²	P-VALUE	Keterangan
Z	Y	0.065	0.396	0.927	0.706	Ho ditolak/ Signifikan

Nilai koefisien jalur langsung (beta *standardize*) sebesar 0.065 dengan *p-value*nya 0.706, karena *p-value* > α atau $0,706 > 0,05$, pengujian signifikansi diperoleh dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,396 < 2,201$) atau hipotesis ketujuh (H_{a7}) ditolak atau tidak terbukti, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Income Smoothing* terhadap Kinerja Keuangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (X_1) Terhadap *Income Smoothing* (Z)
Disebutkan pada Hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM dan *Income Smoothing*. Setelah dilakukan pengujian dan analisa bahwa ***Net Profit Margin berpengaruh secara Signifikan terhadap Income Smoothing*** pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sesuai dengan studi empirik dari penelitian yang dilakukan oleh Septoaji (2002) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* dan *Income Smoothing* sebagaimana disebutkan didalam studi teoritis bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi akan menunjukkan laba bersih perusahaan tersebut tinggi pula atau bagus. Hal ini dikarenakan dasar yang digunakan untuk penghitungan *Net Profit Margin* menggunakan laba bersih, sehingga semakin tinggi *Net Profit Margin* akan semakin tinggi laba yang dihasilkan. Laba yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menempatkan dana mereka dengan cara membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Untuk itu agar *Net Profit Margin* terlihat bagus, maka manajemen termotivasi untuk melakukan/menggunakan metode *Income Smoothing*. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa H_0 1 diterima artinya *Net Profit Margin* terbukti dapat mempengaruhi *Income Smoothing*.
2. Pengaruh *Return On Asset* (X_2) Terhadap *Income Smoothing* (Z)
Pada Hipotesis Kedua disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* dan *Income Smoothing*. Setelah dilakukan pengujian dan analisa bahwa ***Return On Asset tidak berpengaruh secara Signifikan terhadap Income Smoothing*** pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena *Return*

On Asset menjadi salah satu rasio yang paling sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan didalam menilai kinerja keuangan, sehingga perusahaan akan berfikir ulang sebelum melakukan *Income Smoothing* melalui variabel *Return On Asset* dengan alasan untuk menjaga reputasi nama baik perusahaan dan mengurangi rasa percaya dari para pihak stakeholder terhadap bank syariah itu sendiri mengingat praktik *Income Smoothing* masih menimbulkan pro-kontra, dan menurut pendapat para pihak yang kontra terhadap *Income Smoothing* dikhawatirkan perusahaan akan kehilangan investor jika tidak dapat menjaga nama baik perusahaan karena dianggap memberikan informasi yang sesat kepada para pengguna laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh studi empirik yang dikemukakan oleh Widodo (2011) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *Income smoothing*. Begitu juga dengan Pramono (2013) yang menyatakan hal tersebut dengan alasan yang sama. Sehingga hipotesis H_{a2} di tolak, artinya *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *Income Smoothing*. Temuan penting dalam penelitian ini, bahwa perbankan syariah yang diindikasikan telah melakukan praktik *Income Smoothing* adalah Bank Umum Syariah yang besar yakni PT. Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan PT. Maybank Syariah, dimana Bank tersebut terklasifikasikan sebagai bank yang sudah lama berdiri dan termassuk bank syariah besar di Indonesia. Untuk itu, bagi perbankan syariah tersebut variabel *Return On Asset* tidak terbukti berpengaruh terhadap praktik *Income Smoothing*, mengingat mereka akan menjaga *Return On Asset* mereka, sehingga tidak akan menghilangkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Millah (2011) bahwa Bank yang besar dan sudah dikenal oleh Masyarakat luas seperti Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah akan lebih berhati-hati untuk tidak melakukan praktik *Income Smoothing*, terlebih lagi masih ada pandangan yang kontra terhadap *Income Smoothing* karena dianggap akan memberikan informasi yang sesat bagi para pengguna laporan keuangan.

3. Pengaruh *Leverage* (X_3) Terhadap *Income Smoothing* (Z)

Dari hipotesis Ketiga disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* dan *Income Smoothing*. Setelah dilakukan pengujian dan analisa bahwa **Leverage tidak berpengaruh secara Signifikan terhadap *Income Smoothing*** pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan leverage yang tinggi artinya bank memiliki kewajiban yang tinggi dan tidak sebanding dengan asset yang dimilikinya. Hal ini dalam jangka panjang dapat berdampak negative terhadap keberlangsungan perusahaan. Hasil analisis ini mendukung Penelitian Suwito dan Herawati (2005) yang menyatakan bahwa leverage tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap *Income Smoothing* sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini H_03 diterima.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* (X_1) Terhadap *Kinerja Keuangan* (Y)

Pada Hipotesis Keempat disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM dan Kinerja Keuangan. Setelah dilakukan pengujian dan analisa bahwa ***Net Profit Margin* berpengaruh secara Signifikan terhadap Kinerja Keuangan** pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan bahwa pertumbuhan laba bank juga akan tinggi mengingat *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan oleh manajemen untuk mengukur tingkat efisiensi didalam mencapai laba yang diharapkan dimasa mendatang melalui pendapatan operasionalnya. Hasil analisis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) dan Heikal, dkk (2014) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hapsari (2007) mengungkapkan bahwa tingginya *Net Profit Margin* suatu perusahaan mampu meningkatkan usaha mereka melalui pencapaian laba, sehingga investor akan menerima *return* yang tinggi. Dengan harapan mendapatkan return yang tinggi tentunya akan dapat menarik investor untuk meninvestasikan dananya pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari pengujian yang dilakukan pada Koefisiensi jalur langsung dikatakan bahwa *Net Profit Margin* terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Jadi, hipotesis keempat dalam penelitian menyatakan bahwa H_{a4} diterima, artinya terbukti bahwa

Net Profit Margin dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Namun hal ini berbeda dengan hasil pengujian jalur tidak langsung dan jalur total yang tidak terbukti bahwa *Income Smoothing* tidak dapat berperan sebagai mediasi didalam menilai kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa didalam menilai kinerja keuangan tidak diperlukan *Income Smoothing*. Artinya, untuk menilai Kinerja Keuangan cukup dengan menggunakan *Net Profit Margin* tanpa harus mempertimbangkan apakah perbankan syariah menggunakan kebijakan metode *Income Smoothing* atau tidak dalam penyusunan laporan keuangannya.

5. Pengaruh *Return On Asset* (X_2) Terhadap *Kinerja Keuangan* (Y)

Dari Hipotesis Kelima disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* dan Kinerja Keuangan. Setelah dilakukan pengujian dan analisa bahwa ***Return On Asset tidak berpengaruh secara Signifikan terhadap Kinerja Keuangan*** pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* akan semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan tersebut. sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa H_05 diterima, artinya *Return On Asset* tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya Hapsari (2007), Heikal, dkk (2014), Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan pertumbuhan laba sebagai indikator variabelnya.

Return On Asset yang terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ini memiliki tingkat sinifikasi yang lemah yakni 0.068, sehingga menurut peneliti, ada dua alasan yang dapat menyebabkan hal ini terjadi:

- 1) Dari hasil uji asumsi klasik heterokedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot dari kedua jalur menggambarkan bahwa kondisi *variance* dari residual data dalam penelitian ini mendekati terjadinya problem heterokedastisitas, seperti yang digambarkan grafik scatterplot pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 bahwa titik-titik tersebar, namun penyebarannya tidak rata.

Hanya ada satu atau dua titik yang tersebar jauh. Hal ini menurut peneliti yang dapat menyebabkan hasil pengujian *Return On Asset* ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

- 2) Selama periode pengamatan, data rasio *Return On Asset* dalam sampel penelitian ini ada beberapa bank yang tingkat rasio *Return On Asset* nya mengalami pelonjangan yang signifikan. Sebagaimana digambarkan dalam tabel 4.2 bahwa ada beberapa Bank syariah yang mengalami pelonjangan data rasio *Return On Asset* dari tahun ke tahun, seperti Maybank Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Victoria Syariah. Dengan kondisi rasio *Return On Asset* yang mengalami pelonjangan yang tinggi dari tahun ketahun, menyebabkan data rata-rata dari rasio tersebut terlalu jauh. Menurut pendapat peneliti, alasan ini yang menyebabkan rasio ROA menjadi tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan dengan tingkat signifikansi yang lemah.

6. Pengaruh *Leverage* (X_3) Terhadap *Kinerja Keuangan* (Y)

Pada Hipotesis Keenam disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* dan *Kinerja Keuangan*. Setelah dilakukan pengujian dan analisa bahwa **Leverage tidak berpengaruh secara Signifikan terhadap Kinerja Keuangan** pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan *leverage* yang tinggi, bank membutuhkan beban yang tinggi untuk mengembalikan return kepada investor. Dalam perbankan syariah apabila dana investor tinggi tentu harus mengeluarkan bagi hasil yang tinggi, namun demikian ini bisa diiringi dengan pendapatan laba yang tinggi pula. Dikatakan tidak signifikan apabila bank tidak dapat menutupi kewajibannya kepada para investor. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pendanaan yang dibiayai dari utang. Dengan begitu kesempatan untuk memperoleh dana dari utang semakin tipis karena bank dianggap tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menilai asset-aset yang dimilikinya. Utang jangka panjang seringkali menjadi solusi bagi penambahan modal. Namun ini tentunya menuntut untuk dikelola dengan baik, karena jika tidak hal ini akan memberikan dampak yang negatif terhadap keberlangsungan bank

dimasa yang akan datang. Dengan alasan tersebut, hasil hipotesis dalam penelitian ini bahwa H_{a6} ditolak artinya leverage artinya tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gunawan & Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan alasan bahwa meningkatnya DAR menyebabkan pertumbuhan laba menurun, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang untuk memkasimlkan kekayaan. Namun dana tersebut memiliki konsekuensi pada penigkatan bagi hasil yang dibayarkan, sehingga memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan.

7. Pengaruh *Income Smoothing (Z)* Terhadap *Kinerja Keuangan (Y)*
Dari Hipotesis Ketujuh disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Income Smoothing* dan Kinerja Keuangan. Setelah dilakukan pengujian dan analisa bahwa ***Income Smoothing tidak berpengaruh secara Signifikan terhadap Kinerja Keuangan*** pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Temuan penting dalam penelitian ini bahwa setelah dilakukan proses pengujian statistik dengan menggunakan *path analisis* ditemukan bahwa *Income smoothing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, penggunaan metode *Income Smoothing* dalam penyajian laporan keuangan tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini tidak sesuai dengan anggapan bahwa dengan penggunaan metode *Income Smoothing* maka pertumbuhan laba dimasa yang akan datang akan membaik. Maka penggunaan metode *Income Smoothing* ini tidak direkomendasikan untuk diterapkan terutama pada bank umum syariah di Indonesia mengingat perbankan syariah harus mengungkapkan informasi secara *reliabel* agar tidak menimbulkan kekhawatiran yang tidak diungkapkan secara transparan pada laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia. Selain itu, praktik *Income Smoothing* dapat merusak kepercayaan stakeholder terhadap perbankan syariah.

Untuk itu kebijakan penggunaan metode ini harus didasarkan kepada kebutuhan dan prediksi manajemen untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian

Ujiyanto & Pramuka (2007) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis ketujuh dalam penelitian ini H_{a7} di tolak dan H_{o7} diterima.

Praktik *Income Smoothing* boleh dilakukan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sepanjang mengacu kepada fatwa DSN-MUI No. 87/DSN-MUI/XII/2012. Hanya saja dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa praktik *Income Smoothing* yang pada dasarnya bertujuan untuk membuat laba menjadi stabil dalam periode setiap tahunnya, ternyata tidak dapat dijadikan acuan dalam menilai pertumbuhan laba untuk masa yang akan datang, akan tetapi justru dengan adanya praktik *Income Smoothing* dapat menyebabkan reliabilitas sebuah laporan keuangan menjadi menurun, sehingga dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh perbankan umum syariah di Indonesia. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan minat investor terhadap perbankan syariah menjadi menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya bahwa dapat diambil kesimpulan tentang pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Leverage* terhadap *Income Smoothing* dan pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan melalui *Income Smoothing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian tersebut:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* adalah diterima. Ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan sehingga manajemen termotivasi melakukan *Income Smoothing* dengan meningkatkan *Net Profit Margin* agar laba meningkat. Dengan laba yang meningkat, investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana mereka pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Income Smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang

menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh Signifikan terhadap *Income Smoothing* adalah ditolak. Dalam hal ini *Return On Asset* tidak terbukti berpengaruh terhadap *Income Smoothing* karena *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisa kesehatan suatu bank oleh para stakeholder. Manajemen akan berhati-hati untuk melakukan *Income Smoothing* melalui *Return On Asset* dengan kekhawatiran akan dapat menjatuhkan reputasi bank syariah serta merusak kepercayaan para stakeholder.

3. Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Income Smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh Signifikan terhadap *Income Smoothing* adalah ditolak. Dengan leverage yang tinggi namun tidak sebanding dengan asset yang dimilikinya, dalam jangka panjang akan memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan perusahaan.
4. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh Signifikan terhadap *Income Smoothing* adalah diterima. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi. Namun pengaruh secara tidak langsung dan total menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui *Income Smoothing*.
5. *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan adalah ditolak. Hal ini dikarenakan data pada rasio *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah mengalami pelonjakan yang tinggi dari tahun ketahun pada periode pengamatan, sehingga menyebabkan rasio rata-rata *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
6. Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan adalah ditolak. Semakin tinggi dana investor, maka semakin besar bank harus memberikan bagi hasil kepada para investor.

7. *Income Smoothing* tidak memiliki pengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa *Income Smoothing* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ditolak. Artinya, *Income Smoothing* tidak dapat digunakan sebagai acuan didalam menilai Kinerja Keuangan.

SARAN

1. Untuk Manajemen Perbankan Syariah
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen untuk mempertimbangkan ulang penggunaan metode *Income Smoothing* didalam pengungkapan Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia, mengingat dari hasil penelitian ini terbukti bahwa praktik *Income Smoothing* tidak memberikan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk Investor
Bagi investor, informasi ini sangat berguna untuk digunakan sebagai acuan didalam melakukan analisis agar lebih berhati-hati sebelum menginvestasikan dananya.
3. Untuk Peneliti yang akan datang
Bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk mencoba menggunakan periode tahun pengamatan yang lebih panjang, sehingga hasil penelitian lebih menyeluruh dan dapat dijadikan suatu kebijakan bagi manajemen perbankan syariah.
4. Penyusun Standar Laporan Keuangan (IAI)
Masukan bagi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) perlu mempertimbangkan pembuatan standar pelaporan berikut pembatasan-pembatasan dalam pemakaian teknik, metode dan prinsip akuntansi agar tidak disalah gunakan untuk melakukan manipulasi informasi yang salah satunya adalah dalam bentuk *Income Smoothing* dalam rangka menggapai laporan keuangan yang *accountable*, *transparancy* dan *reliable*.